

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Astra Honda Motor Kawarang pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

NO	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24				Jun-24				Jul-24				Agst-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul Penelitian	■																											
3	Pengajuan Izin Penelitian																												
4	Penyusunan Proposal Bab I, II, III					■	■	■	■																				
5	Seminar Proposal									■																			
6	Perbaikan Hasil Seminar Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Penelitian dan Penulisan Bab IV & V																												
8	Penyerahan <i>Work in Progress</i> (WP-2)																												
9	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif																												
10	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Susulan)																												
11	Perbaikan Skripsi																												
12	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi																												

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode pengujian statistik. (Heru Mulyanto dan Anna Wulandari, 2017:23). Hal tersebut berdasarkan judul yang diteliti “Pengaruh Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Astra Honda Motor Karawang *Department Warehouse*”. Penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Astra Honda Motor Karawang *Department Warehouse*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di PT. Astra Honda Motor Karawang *Department Warehouse*, sehingga pengambilan sampel penelitian ini dengan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi ruang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh dengan jumlah sampel 60 responden.

#### **3.3.2 Sampel**

Penelitian ini populasinya relatif sedikit dan terbatas. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, sampel jenuh sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Bintarti, 2015:103).

### **3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil penelitian langsung, dalam hal ini adalah melakukan survei secara langsung ke lokasi penelitian di PT. Astra Honda Motor Karawang *Department Warehouse*.

Data sekunder bersumber dari publikasi pihak ketiga yang dapat diakses melalui jaringan internet, adapun dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa artikel ilmiah yang relevan, buku yang diperlukan dan pengumpulan data tentang gambaran umum PT. Astra Honda Motor Karawang *Department Warehouse*.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2018:213). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Kuesioner

Dimana kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kuesioner yang berisi tentang pertanyaan mengenai lingkungan kerja, disiplin kerja dan produktivitas kerja yang diberikan secara tertutup kepada karyawan PT. Astra Honda Motor Karawang *Department Warehouse* dengan Skala Likert 1-5, dimana skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju). Dimana kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono 2018:221).

### 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, yaitu metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung yaitu melalui tes, kuesioner, rekaman suara, rekaman video dan gambar.

## 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Produktivitas Kerja dijelaskan dibawah ini:

### 3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) adalah kehidupan fisik, sosial dan psikologi dalam perusahaan yang memengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan sehari-hari dalam bekerja. Perusahaan harus bisa menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membuat produktivitas meningkat.
2. Definisi Operasional Variabel Disiplin Kerja ( $X_2$ ) adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban pada peraturan instansi atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

### 3.5.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Produktivitas Kerja disusun pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Lingkungan Kerja ( $X_1$ )	Menurut Aisyaturrido dkk (2021) Lingkungan kerja sangat penting bagi karyawan dan perusahaan, karena lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada karyawan, sehingga dapat bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja adalah alat dan bahan yang dihadapi, lingkungan tempat seseorang bekerja, cara kerja karyawan dan pengaturan kerja mereka baik sendiri maupun sebagai kelompok.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kebersihan</li><li>2. Desain Kantor</li><li>3. Pewarnaan</li><li>4. Penerangan</li><li>5. Tingkat Kebisingan Suara</li><li>6. Hubungan atas dengan bawahan</li><li>7. Hubungan dengan rekan kerja</li><li>8. Keamanan pada tempat kerja</li></ol>	Skala Likert
Disiplin Kerja ( $X_2$ )	Disiplin kerja merupakan suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis dan apabila melanggar akan ada sanksi atas pelanggarannya (Khaeruman dkk, 2021:23)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tingkat absensi</li><li>2. Sikap dan perilaku</li><li>3. Tanggung jawab</li></ol>	Skala Likert
Produktivitas Kerja (Y)	Menurut Hasibuan (2019) Produktivitas kerja dapat naik jika ada peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan juga ada sistem kerja yang dibuat oleh perusahaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kemampuan</li><li>2. Semangat Kerja</li><li>3. Pengembangan Diri</li><li>4. Mutu</li><li>5. Efisiensi</li></ol>	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data – data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala liker menurut (Sugiyono, 2018:152) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert menggunakan lima tingkat jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3 Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Beberapa Sumber Yang Diolah Peneliti

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

**Tabel 3.4 Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2 Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau berpengaruh negatif dan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen jika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Kerja
- a : Konstanta
- $b_1 - b_2$ : Koefisien regresi
- e : Variabel pengganggu
- $X_1$  : Lingkungan Kerja
- $X_2$  : Disiplin Kerja

Data yang sudah dikumpulkan, tidak bisa secara otomatis menghasilkan sebuah kesimpulan, masih ada sebuah proses yang disebut dengan analisis. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis regresi linear simultan dan peneliti akan menggunakan alat bantu analisis berupa software yang bernama SPSS 25.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data

yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan koefisien determinasi.

### 3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas ini adalah untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya kolerasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikan koefisien kolerasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkolerasi signifikan terhadap skor total item (Priyatno, 2016:51).

Metode uji validitas item dengan menggunakan metode kolerasi pearson yaitu dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Jika nilai kolerasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  atau nilai kolerasi negative maka item tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (missal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (missal 0-10, 0-30). Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. (Priyatno, 2016:60). Setelah uji validitas maka item-item yang gugur dikeluarkan dan item yang tidak gugur dimasukkan ke dalam uji reliabilitas. Jika hasil uji reliabilitas pada variebel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ), Disiplin

Kerja ( $X_2$ ) dan Kinerja Kerja (Y) diatas 0,6 (seperti 0,7 dapat diterima atau diatas 0,8 adalah baik) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Cronbach's Alpha*, seperti (skala Likert 1-5).

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolonieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Autokorelasi, dan (5) Uji Linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan uji Kolomogorov-Smirnov. (Priyatno, 2016:109).

Uji normalitas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka residual terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi normal
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan distribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini pengujian multikolonieritas dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen. Model regresi yang bebas adalah multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 atau nilai

umum yang sering dipakai adalah  $Tolerance \leq 0,1$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ . Maka dapat disimpulkan toleransi lebih dari 0,1 maka data bebas dari gejala multikolonieritas.

### 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar analisis pada pengujian ini adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (Uji Parsial), uji F (Uji Simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:97). Uji t pada kasus ini digunakan untuk mengetahui apakah Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Kinerja Kerja.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ .

- Jumlah responden ( $n$ ) = 60
- Jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 2
- Tarif signifikansi  $\alpha = 5\%$
- Degree of freedom (df) =  $n-k-1 = 60-2-1 = 57$
- Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,002

Kriteria Pengujian :

- a. Ho diterima jika  $t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. Ho ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel berdasarkan signifikansi :

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ) maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ) maka model penelitian tidak dapat digunakan.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau nilai koefisien determinan mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.